



Kontribusi Kitab Kuning dalam Menanamkan Sejarah Islam di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa

Herwandi^{1*}, Sultoni Trikusuma², Rukmana Prasetyo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: h3r.onedi@gmail.com¹, stkismail@gmail.com², rukmanaaw@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: h3r.onedi@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the contribution of classical Islamic texts (kitab kuning) in instilling an understanding of Islamic history among students at Ats Tsaqofiy Islamic Boarding School, Tanjung Morawa. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, Tarikh teacher, and students. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation. The findings show that Islamic history learning through kitab kuning is conducted through opening activities, student reading of the text, translation, teacher explanation, the use of instructional charts, question-and-answer sessions, and discussion. The main text used is Itmāmūl Wafā' fī Sīrah al-Khulafā'. The values cultivated include leadership, Muslim unity, patience, sacrifice, sincerity, perseverance, tawakkul, and exemplary conduct of the Prophet Muhammad and his companions. Kitab kuning contributes to students' understanding because the historical material is studied from the classical text, explained directly by the teacher, and deepened through classroom interaction. The main challenge is the variation in students' ability to read and understand unvowelled Arabic texts and their mastery of nahwu and sharaf. Thus, kitab kuning functions not only as a source of historical knowledge but also as a medium for value internalization and character formation.*

Keywords: *Classical Islamic Texts; Islamic Education; Islamic History; Islamic Boarding Schools; Santri.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kitab kuning dalam menanamkan sejarah Islam kepada santri di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa. Penelitian dilatarbelakangi oleh posisi kitab kuning sebagai bagian penting dari tradisi keilmuan pesantren serta kebutuhan pembelajaran sejarah Islam yang tidak berhenti pada penguasaan fakta, tetapi juga mendorong pemahaman nilai dan keteladanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Tarikh, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam berbasis kitab kuning dilaksanakan melalui pembukaan, pembacaan teks kitab oleh santri, penerjemahan, penjelasan guru, penggunaan bagan, serta tanya jawab dan diskusi. Kitab yang digunakan secara khusus adalah Itmāmūl Wafā' fī Sīrah al-Khulafā'. Nilai yang ditanamkan meliputi kepemimpinan, persatuan umat, kesabaran, pengorbanan, keikhlasan, semangat perjuangan, tawakal, serta keteladanan Rasulullah dan para sahabat. Kitab kuning berkontribusi dalam memperkuat pemahaman sejarah karena materi dipelajari dari teks kitab, kemudian dijelaskan secara langsung oleh guru dan didalami melalui interaksi kelas. Hambatan utama adalah perbedaan kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat serta penguasaan nahwu dan sharaf. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning berfungsi bukan hanya sebagai penyampaian pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter santri.

Kata kunci: Kitab Kuning; Pendidikan Islam; Pesantren; Santri; Sejarah Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan Proses Pembinaan dan Pengajaran yang berlandaskan pada ajaran Islam, yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an & Hadits. Tujuan utama Pendidikan Islam adalah Membentuk manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, pendidikan Islam juga tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek Spiritual dan Moral (Tarigan et al., 2023). Di Era Modernisasi dan Globalisasi saat ini, dunia semakin terbuka dan cepat berubah. Informasi menyebar tanpa batas, nilai-nilai asing masuk dengan mudah, dan

arus budaya global begitu mempengaruhi tingkah laku, pemahaman dan pola pikir generasi muda Islam (dalam hal ini para Santri). Dalam situasi seperti ini,

Pendidikan Islam (Madrasah dan Pondok Pesantren), perlu diperkuat untuk membentengi generasi muda Islam dari pengaruh arus Modernisasi dan Globalisasi yang semakin membahayakan generasi muda Islam, juga membentuk generasi Islam yang berSyaksiyah Islamiyah (mempunyai pola pikir dan pola sikap yang Islami) (Sari et al., 2025). Penanaman Pendidikan Islam di dunia pendidikan sangat banyak salah satunya melalui Pondok Pesantren, pesantren merupakan Warisan Itektual Sistem Pendidikan Islam yang telah eksis sejak ratusan tahun yang lalu di Nusantara.

Pesantren juga dikatakan sebagai pusat pendidikan secara rohani, berbeda dengan disekolah meskipun pesantren dan sekolah sama-sama memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa (Farhanudin & Muhajir, 2020). Sebagaimana yang dikatakan oleh (Auza'i et al., 2023) bahwa pesantren memiliki fungsi tradisional yang penting, seperti sebagai pusat penyebaran ilmu Islam, menjaga integritas Islam tradisional yang penting, seperti sebagai pusat penyebaran ilmu Islam, menjaga integritas Islam tradisional, dan mencetak ulama-ulama baru.

Salah satu ciri khas Pondok Pesantren adalah penggunaan Kitab Kuning sebagai rujukan utama dalam proses pembelajaran. Kitab kuning merupakan salah satu warisan keilmuan klasik Islam yang hingga kini tetap diajarkan di berbagai pesantren tradisional di Indonesia (Inayatillah, 2023). Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis oleh para Ulama dan Intelektual terdahulu, kitab ini memuat berbagai cabang ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak, tasawuf, hingga sejarah Islam (Alfinur, 2024). Penulisan kitab menggunakan bahasa Arab tanpa harakat membuatnya menantang dan sekaligus melatih kemampuan bahasa Arab serta daya analisis para santri. Dalam konteks pendidikan pesantren, kitab kuning bukan hanya alat belajar, tetapi juga simbol dari tradisi keilmuan Islam yang hidup dan terus diwariskan dari generasi ke generasi (Sari et al., 2025).

Sebagaimana yang diungkapkan (Auza'i et al., 2023) bahwa Kitab Kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam Pondok Pesantren, yang mengandung Komponen Pengetahuan Agama, Kesadaran Individu, tekad serta Sistem Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada Santri. Hal ini juga selaras dengan ungkapan Martin VanBrinessen yang dikutip (Farhanudin & Muhajir, 2020) bahwa kitab kuning merupakan literatur keislaman di lembaga pendidikan Islam, khususnya Pesantren, yang digunakan sebagai kurikulum dan referensi dalam mempelajari Agama. Dan salah satu Keilmuan Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren yang menggunakan kitab kuning adalah sejarah Islam. Hal ini juga di sampaikan (Zubaidah, 2016) bahwa Pendidikan Sejarah Islam memiliki peran penting dalam memahami dan mengkaji

ajaran Islam serta Perjalanan Ummat Islam. Dengan mempelajari Sejarah Islam, seseorang dapat menggali pengetahuan yang lebih mendalam tentang Perkembangan Agama. Peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, dan tindakan-tindakan yang diambil oleh pemimpin-pemimpin utama umat Islam.

Kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran di pesantren memuat banyak sekali narasi dan catatan historis Islam. Dalam berbagai kitab seperti *Bidayah wan Nihayah*, *Târîkh al- Khulafâ'*, maupun syarah-syarah hadits, terdapat materi sejarah yang diajarkan secara kontekstual kepada santri. Pembelajaran sejarah Islam melalui kitab kuning tidak hanya mengandalkan hafalan fakta, tetapi juga pembentukan nilai dan pemahaman mendalam. Inilah yang menjadikan kitab kuning memiliki peran signifikan dalam Internalisasi nilai-nilai Sejarah Islam. Namun, dalam era modern ini, kontribusi kitab kuning dalam penanaman sejarah Islam di Pondok Pesantren mulai tergantikan oleh metode pembelajaran yang lebih praktis, dan kurang mendalam, sehingga pemahaman sejarah Islam mulai terpinggirkan dikalangan generasi pemuda, termasuk dikalangan para santri.

Banyak santri memahami sejarah Islam secara parsial, dan tidak langsung dari sumber utamanya (Kitab Kuning), serta kurang mendalami dan memahami perjalanan dan perjuangan Islam di masa lalu. Padahal sejarah Islam merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter, membangun semangat perjuangan, serta kecintaan terhadap Ulama dan Agama. Generasi muda Islam lebih disibukkan mengikuti arus Modernisasi dan Globalisasi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa pemahaman Sejarah Islam di Pondok Pesantren akan mengalami penurunan kualitas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara idealitas fungsi kitab kuning sebagai sumber utama penanaman nilai sejarah Islam dengan praktik pembelajaran sejarah Islam yang berlangsung di pesantren.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kontribusi kitab kuning dalam membentuk pemikiran pendidikan Islam, akhlak, atau pembentukan karakter santri secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus meneliti kontribusi kitab kuning dalam menanamkan pemahaman dan nilai-nilai sejarah Islam masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya peluang kebaruan (novelty) dalam penelitian yang mengkaji kitab kuning sebagai media internalisasi sejarah Islam di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian di Pesantren Ats Tsaqofiy sebagai salah satu pesantren yang masih memberlakukan kajian ajaran tersebut melalui kitab kuning.

Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy sebagai lembaga Pendidikan Islam memiliki komitmen kuat dalam menjaga tradisi keilmuan Islam melalui pembelajaran kitab kuning dengan motto "Membumikan Kitab Kuning. Melalui pembelajaran kitab kuning, Pondok Pesantren Ats

Tsaqofiy berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman, termasuk penanaman sejarah Islam kepada para Santri, baik melalui kisah Rasulullah SAW, Para Sahabat, masa Kekhilafahan, maupun peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Namun, sejauh mana kontribusi kitab kuning dalam menanamkan pemahaman sejarah Islam di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy belum pernah dikaji secara sistematis dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian tentang Kontribusi Kitab Kuning dalam Menanamkan Sejarah Islam di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy.

2. KAJIAN TEORITIS

Pesantren dan Tradisi Keilmuan

Dalam skripsi sumber, pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi keilmuan dan pola pendidikan khas. Pesantren tidak hanya menjadi tempat penyampaian materi, tetapi juga lingkungan pendidikan yang membentuk kebiasaan belajar dan karakter. Tradisi tersebut berkembang melalui relasi guru dan santri, pembiasaan ibadah, kegiatan belajar, serta penggunaan literatur keislaman.

Misbah dan Rozi (2022) dibahas dalam skripsi sebagai salah satu rujukan mengenai sejarah pesantren dan tradisi keilmuannya. Sementara itu, Mahrissa et al. (2020) digunakan untuk memperkuat pembahasan tentang perkembangan pesantren di Indonesia. Literatur tersebut menjadi dasar untuk melihat bahwa pembelajaran kitab kuning tidak dapat dipisahkan dari karakter kelembagaan pesantren.

Kitab Kuning sebagai Sumber Pembelajaran

Kitab kuning merupakan istilah yang lazim digunakan untuk menyebut literatur keislaman klasik yang menjadi bagian dari tradisi pembelajaran pesantren. Dalam skripsi, kitab kuning dijelaskan memiliki fungsi sebagai sumber ilmu, media transmisi keilmuan, dan simbol kesinambungan tradisi intelektual Islam. Bidang kitab yang dipelajari di pesantren beragam, antara lain fikih, tauhid, tasawuf, nahwu, sharaf, tafsir, balaghah, dan sejarah Islam.

Penggunaan kitab kuning memiliki konsekuensi pedagogis. Santri tidak cukup hanya memahami terjemahan, tetapi perlu mengenali struktur bahasa Arab. Oleh karena itu, kemampuan nahwu dan sharaf menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa santri yang lebih menguasai kedua ilmu tersebut lebih mudah membaca dan menerjemahkan teks, sedangkan santri yang kemampuan awalnya lebih rendah membutuhkan bimbingan tambahan.

Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Skripsi menguraikan beberapa metode tradisional pembelajaran kitab kuning, antara lain sorogan, bandongan, musyawarah atau mudzakah, hafalan, lalaran, dan demonstrasi. Dalam konteks penelitian di Ats Tsaqofiy, praktik yang paling tampak adalah pembacaan kitab oleh santri, penjelasan guru, serta unsur sorogan dan bandongan yang juga tercermin dalam RPP Tarikh.

Metode bandongan memberikan ruang bagi guru untuk membacakan dan menjelaskan teks sementara santri menyimak serta mencatat. Sorogan memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca secara langsung di hadapan guru sehingga bacaan dapat dikoreksi. Kombinasi tersebut mendukung dua kebutuhan sekaligus: penyampaian materi sejarah dan pembinaan keterampilan membaca kitab.

Sejarah Islam sebagai Pendidikan Nilai

Sejarah Islam dalam penelitian ini tidak ditempatkan hanya sebagai catatan kronologis. Peristiwa dan tokoh yang dipelajari digunakan untuk menemukan ibrah atau pelajaran. Melalui kisah Rasulullah dan para sahabat, santri diarahkan untuk mengenali nilai kepemimpinan, kesabaran, pengorbanan, persatuan, keikhlasan, tawakal, dan semangat perjuangan.

Pendekatan nilai tersebut tampak jelas dalam RPP Tarikh yang dilampirkan pada skripsi. Materi Fathu Makkah, Perang Hunain, dan Perang Tabuk diarahkan agar peserta didik mampu memahami kronologi, menganalisis strategi Rasulullah, mengidentifikasi nilai keteladanan, menyampaikan ibrah, dan menulis refleksi mengenai nilai yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian adalah memahami proses pembelajaran, pengalaman santri, peran guru, serta makna yang muncul dari penggunaan kitab kuning. Penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis statistik, melainkan pada penggambaran kondisi lapangan secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy, Jl. Tengku Bergalit No. 122, Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam dokumen penelitian, pesantren tercatat sebagai lembaga swasta berbentuk pondok pesantren dengan kegiatan belajar full day dan boarding. Data kelembagaan menunjukkan bahwa pesantren memiliki tiga ruang kelas, perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, UKS,

toilet, gudang, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang OSIS, musholla, laboratorium komputer, dan tempat olahraga.

Sumber data primer berasal dari informan yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu kepala sekolah, guru Tarikh, dan santri. Data sekunder berupa dokumen pendukung, antara lain RPP, jadwal, kitab yang digunakan, serta arsip sekolah. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir, termasuk pembukaan, pembacaan kitab, penerjemahan, penjelasan, penggunaan bagan, tanya jawab, dan respons santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam tentang kitab yang digunakan, metode pembelajaran, nilai yang ditanamkan, serta kontribusi kitab terhadap pemahaman sejarah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan.

Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Tahap penyajian dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang memudahkan pembacaan temuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik setelah data dibandingkan dan diperiksa konsistensinya.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan kepala sekolah, guru, dan santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut, temuan tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy berada di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam dokumen penelitian, pesantren tercatat beroperasi sejak 2015, berstatus swasta dan berada di bawah yayasan. Kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam pola full day dan boarding. Visi lembaga adalah menyiapkan calon pemimpin dan ulama yang berakarakter dan berprestasi. Misinya antara lain mengembangkan boarding dan full day school berbasis Al-Qur'an, hadis, dan bahasa Arab.

Data siswa yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan kelas X berjumlah 15 siswa, kelas XI 11 siswa, dan kelas XII 23 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian

memiliki konteks kelas yang relatif kecil sehingga memungkinkan interaksi pembelajaran berlangsung secara langsung. Kondisi ini relevan dengan temuan bahwa santri dapat memperoleh bimbingan guru ketika mengalami kesulitan membaca teks kitab.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis Kitab Kuning

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan salam dan doa bersama. Setelah itu santri diminta membuka kitab yang menjadi sumber pembelajaran. Beberapa santri ditunjuk secara bergantian untuk membaca teks secara perlahan dan lantang. Setelah membaca, santri menerjemahkan bagian yang dibaca, kemudian Ustaz menjelaskan isi materi. Tahap berikutnya adalah tanya jawab, ketika santri diberi kesempatan mengajukan pertanyaan terhadap bagian yang belum dipahami.

Urutan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode. Ada unsur bandongan ketika guru menjadi pusat pembacaan dan penjelasan, sekaligus unsur sorogan ketika santri membaca di hadapan guru. Pola ini memungkinkan guru memantau kemampuan membaca sekaligus memastikan pemahaman terhadap materi.

Salah satu karakter penting pembelajaran adalah penggunaan bagan. Guru tidak hanya menjelaskan melalui ceramah, tetapi juga menuliskan atau menggunakan bagan yang membantu santri melihat hubungan antarperistiwa dan tokoh. Strategi tersebut menjadi penting karena isi kitab cukup tebal dan materi sejarah memiliki banyak urutan peristiwa. Bagan membantu mengubah informasi yang panjang menjadi struktur yang lebih mudah diikuti.

Observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan santri. Sebagian santri telah mampu membaca dan menerjemahkan teks dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih terbata-bata dalam membaca teks Arab gundul. Guru memberikan koreksi bacaan, menjelaskan kosakata yang sulit, dan memberikan tambahan konteks sejarah. Guru juga menggunakan kisah teladan untuk menjaga perhatian santri terhadap materi.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa santri secara umum memberikan respons positif terhadap pembelajaran. Salah satu santriwati menyampaikan bahwa pembelajaran terasa menantang karena teks menggunakan bahasa Arab tanpa harakat. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning memiliki dua sisi: menjadi sarana memahami sejarah Islam dan menjadi sarana meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

Kitab yang Digunakan dan Alasan Pemilihannya

Kitab utama yang digunakan adalah *Itmāmul Wafā' fī Sīrah al-Khulafā'*. Berdasarkan wawancara guru Tarikh, kitab dipilih karena telah lama digunakan dalam tradisi pesantren dan dipandang memiliki kredibilitas sebagai sumber kisah sejarah. Materi yang dipelajari berhubungan dengan sejarah Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin.

Penggunaan kitab tersebut memberikan karakter khusus pada pembelajaran. Santri tidak hanya menerima ringkasan sejarah dari guru, tetapi berinteraksi dengan teks kitab. Guru menjadi penghubung antara teks dan pemahaman santri. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung dalam bentuk hubungan tiga unsur, yaitu teks, guru, dan santri.

Nilai-nilai Sejarah Islam yang Ditanamkan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam diarahkan pada penanaman nilai. Nilai yang muncul tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan peristiwa dan tokoh yang dipelajari. Materi tentang Khulafaur Rasyidin, perjuangan dakwah, dan pengalaman Rasulullah menjadi konteks bagi santri untuk memahami bagaimana nilai diterapkan dalam sejarah.

Tabel 1. Nilai-nilai Sejarah Islam

No.	Nilai	Makna dalam pembelajaran ini	Sumber temuan
1	Kepemimpinan	Amanah, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinan.	Memahami pelajaran kepemimpinan melalui sejarah khilafah.
2	Persatuan umat	Pentingnya menjaga persatuan dan kepentingan umat.	Mempelajari dinamika umat dan perjuangan Islam.
3	Kesabaran	Keteguhan menghadapi cobaan dan kesulitan.	Kisah perjuangan Rasulullah dan para sahabat.
4	Pengorbanan	Kesediaan memberikan waktu, tenaga, dan harta untuk kebaikan.	Kisah pengorbanan para sahabat.
5	Keikhlasan	Berbuat karena Allah dan tidak berorientasi pada kepentingan pribadi.	Keteladanan dalam dakwah dan perjuangan.
6	Semangat perjuangan	Ketekunan dalam mempertahankan dan menyebarkan ajaran Islam.	Peristiwa dakwah dan perjuangan generasi awal Islam.
7	Tawakal	Berserah kepada Allah setelah melakukan ikhtiar.	Pelajaran dari berbagai peristiwa yang dihadapi Rasulullah.
8	Keteladanan	Menjadikan Rasulullah dan para sahabat sebagai contoh perilaku.	Pembelajaran sirah dan Khulafaur Rasyidin.

Nilai kepemimpinan tampak dalam pemahaman santri mengenai pentingnya amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai persatuan muncul melalui pembahasan sejarah umat dan kepemimpinan Islam. Nilai kesabaran dan tawakal berkaitan dengan pengalaman Rasulullah dalam menghadapi cobaan. Sementara itu, nilai pengorbanan terlihat dalam kisah perjuangan para sahabat yang mengorbankan waktu, tenaga, dan harta.

Dengan demikian, proses pembelajaran bergerak dari pengetahuan menuju refleksi. Santri tidak hanya dituntut menjawab siapa, kapan, dan apa yang terjadi, tetapi juga diarahkan untuk memahami mengapa peristiwa penting dan apa pelajaran yang dapat diambil. Pola tersebut menjadikan sejarah sebagai materi yang berhubungan dengan kehidupan.

Kontribusi Kitab Kuning terhadap Pemahaman Sejarah Islam

Kontribusi pertama kitab kuning adalah menyediakan sumber pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan kelas. Santri membaca teks, menerjemahkan, dan mendengarkan

penjelasan guru. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan sumber literatur yang digunakan pesantren.

Kontribusi kedua adalah memperdalam pemahaman melalui interaksi guru dan santri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri menilai penjelasan langsung Ustaz membuat materi lebih jelas dan lebih membekas. Ketika terdapat materi yang sulit, santri dapat bertanya langsung. Interaksi tersebut membantu mengurangi kemungkinan salah memahami teks.

Kontribusi ketiga adalah membantu santri memahami nilai sejarah. Pemahaman sejarah tidak berhenti pada urutan peristiwa, tetapi berkembang menjadi pemahaman tentang kepemimpinan, hukum, kesabaran, tawakal, pengorbanan, dan keteladanan. Temuan wawancara memperlihatkan bahwa santri mampu menghubungkan materi sejarah dengan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Kontribusi keempat adalah menjaga kesinambungan tradisi keilmuan pesantren. Pembelajaran kitab kuning menggabungkan teks klasik dengan praktik pendidikan kontemporer seperti diskusi, bagan, presentasi, dan refleksi. Dengan demikian, tradisi tidak hanya dipertahankan dalam bentuk pembacaan teks, tetapi diolah agar sesuai dengan kebutuhan pemahaman peserta didik.

Perbandingan dengan Media Pembelajaran Lain

Dalam wawancara, salah satu santri menyampaikan bahwa media seperti YouTube dapat terasa lebih mudah karena bersifat visual dan praktis. Namun, menurut pengalaman santri tersebut, pembelajaran melalui kitab kuning lebih membekas, jelas, dan detail karena terdapat penjelasan langsung dari guru serta kesempatan bertanya. Temuan ini tidak berarti bahwa media lain tidak bermanfaat; data penelitian justru menunjukkan bahwa karakter utama kitab kuning terletak pada kedalaman interaksi teks-guru-santri.

Dari sudut pedagogis, keunggulan yang ditemukan dalam penelitian terletak pada proses pendampingan. Teks yang sulit tidak dibiarkan dipahami sendiri. Guru memberi makna, mengoreksi bacaan, menjelaskan istilah, membuat bagan, dan membuka ruang diskusi. Dengan demikian, efektivitas yang dirasakan santri tidak semata-mata berasal dari bentuk kitab, tetapi dari keseluruhan proses pembelajaran yang menyertai penggunaan kitab.

Hambatan Pembelajaran dan Upaya Mengatasinya

Hambatan utama yang ditemukan adalah kemampuan santri dalam membaca teks Arab tanpa harakat. Perbedaan penguasaan nahwu dan sharaf menyebabkan tingkat kelancaran membaca dan menerjemahkan tidak sama. Santri yang belum kuat pada aspek bahasa memerlukan waktu lebih banyak untuk memahami teks.

Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan langsung, memperbaiki bacaan, menjelaskan kosakata sulit, dan memberikan penjelasan tambahan. Penggunaan bagan juga membantu mengatasi kepadatan materi. Dari sisi pembelajaran, strategi tersebut menunjukkan pentingnya diferensiasi: santri dengan kemampuan berbeda tetap mengikuti materi yang sama, tetapi memperoleh tingkat bantuan yang berbeda.

RPP yang dilampirkan dalam skripsi juga menunjukkan upaya sistematis untuk mengatasi kebutuhan belajar. Pembelajaran dirancang dengan kombinasi bandongan, sorogan, tanya jawab ibrah, muhadasah, penugasan tadabur sirah, diskusi, presentasi, dan refleksi. Asesmen meliputi diagnostik, formatif, dan sumatif.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kitab kuning memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar buku teks. Dalam konteks Ats Tsaqofiy, kitab menjadi pusat aktivitas pembelajaran, sarana latihan bahasa Arab, sumber pengetahuan sejarah, dan media penanaman nilai. Fungsi yang berlapis ini sejalan dengan kajian dalam skripsi yang menempatkan kitab kuning sebagai unsur fundamental dalam pendidikan pesantren.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Teks klasik membutuhkan penjelasan agar dapat dipahami oleh santri dengan kemampuan awal yang beragam. Guru menjadi mediator yang menjelaskan konteks, menghubungkan peristiwa, dan mengarahkan diskusi. Karena itu, kontribusi kitab kuning dalam penelitian ini merupakan hasil interaksi antara kualitas sumber, kompetensi guru, dan keterlibatan santri.

Jika dilihat dari perspektif pendidikan sejarah, pembelajaran yang ditemukan telah bergerak dari transfer pengetahuan menuju internalisasi nilai. RPP mencantumkan tujuan agar peserta didik mampu memahami kronologi, menganalisis strategi Rasulullah, mengidentifikasi nilai, menyampaikan ibrah, menulis refleksi, dan menunjukkan sikap aktif serta bertanggung jawab. Struktur tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran diharapkan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Temuan tentang kesulitan nahwu dan sharaf juga menjadi bagian penting dari pembahasan. Kesulitan tersebut tidak menunjukkan bahwa kitab kuning tidak sesuai untuk santri, tetapi menunjukkan kebutuhan akan pembinaan kemampuan dasar bahasa. Semakin kuat kemampuan membaca teks, semakin besar peluang santri memahami materi secara mandiri. Oleh sebab itu, pembelajaran sejarah berbasis kitab kuning perlu berjalan beriringan dengan penguatan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kitab kuning dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan sejarah dan pembentukan karakter. Sejarah dipelajari melalui teks, dipahami melalui penjelasan, didiskusikan melalui interaksi, kemudian dihubungkan dengan kehidupan. Proses inilah yang membuat materi sejarah tidak hanya menjadi informasi masa lalu, tetapi menjadi sumber refleksi bagi kehidupan santri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi kitab kuning dalam menanamkan sejarah Islam di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Tanjung Morawa, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pembelajaran sejarah Islam berbasis kitab kuning di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu pembukaan, pembacaan teks kitab, penerjemahan, penjelasan guru, penggunaan bagan, serta tanya jawab dan diskusi. Proses tersebut memadukan unsur bandongan dan sorogan. Guru memberikan bimbingan langsung kepada santri yang mengalami kesulitan membaca teks Arab tanpa harakat.

Kedua, nilai sejarah Islam yang ditanamkan meliputi kepemimpinan, persatuan umat, kesabaran, pengorbanan, keikhlasan, semangat perjuangan, tawakal, dan keteladanan Rasulullah serta para sahabat. Nilai tersebut dipahami melalui materi sejarah dan kemudian dihubungkan dengan kehidupan santri.

Ketiga, kitab kuning berkontribusi dalam membentuk pemahaman sejarah Islam melalui penyediaan sumber teks, pendalaman materi bersama guru, kesempatan bertanya dan berdiskusi, serta pengaitan peristiwa sejarah dengan nilai. Kontribusi tersebut terlihat dari pemahaman santri mengenai kepemimpinan, hukum, kesabaran, tawakal, perjuangan, dan keteladanan.

Keempat, faktor yang perlu mendapat perhatian adalah perbedaan kemampuan awal santri dalam membaca kitab kuning, khususnya penguasaan nahwu dan sharaf. Oleh karena itu, penguatan kemampuan bahasa Arab dan bimbingan individual menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy dapat mempertahankan pembelajaran sejarah Islam berbasis kitab kuning sekaligus mengembangkan variasi media dan aktivitas pembelajaran.

Guru Tarikh dapat memperkuat penggunaan bagan kronologi, diskusi ibrah, latihan membaca, dan refleksi agar materi sejarah lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan kehidupan santri. Santri perlu meningkatkan kemampuan nahwu dan sharaf secara bertahap karena kedua ilmu tersebut menjadi dasar penting dalam membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat.

Pembelajaran dapat dilengkapi dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal santri sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan atau membandingkan pembelajaran kitab kuning sejarah Islam pada beberapa pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- Alfinur, M. F. (2024). Kitab kuning dan tradisinya di Indonesia. *Siwayang Journal Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan dan Antropologi*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v3i1.2277>
- Amrullah. (2023). Pendidikan Islam: Membangun generasi unggul dalam bingkai kebijakan pendidikan yang holistik. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5, 74–86.
- Auza'i, M. A., Khasanah, U., & Faturrokhman, M. L. (2023). Pengkajian kitab kuning sebagai tonggak keilmuan di Pondok Al Utsmani Mochammad. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community*, 1(2), 181–192. <https://doi.org/10.71155/integratia.v1i2.45>
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*.
- Farhanudin, A., & Muhajir, M. (2020). Peran kitab kuning dalam pembentukan pemikiran pendidikan Islam dan karakter santri pada pesantren tradisional. *Jurnal Qathruna*, 7(1), 103–124. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3141>
- Fitri, N., Putri, S. A., Rohayati, S., & Sofiani, I. K. (2024). Pemikiran pendidikan Islam dan implementasinya dalam kurikulum sekolah. *BIJIE: Bengkalis International Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–49. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/BIJIE/article/view/905>
- Halomoan, A., Dewi, D. A., Syakdah, S., & Nasution, I. Y. (2025). Mahasiswa PAI dan kitab kuning. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(1).
- Hartono, Y. (2019). *Sejarah pesantren: Pendidikan keislaman dan keindonesiaan*.
- Ibnu Pakar, S. (2018). *Pendidikan dan pesantren*.
- Ilham. (2024). Analisis pembelajaran dalam sejarah kebudayaan Islam. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1). <https://jipkm.com/index.php/islamologi/article/view/54>
- Inayatillah. (2023). Keberadaan kitab kuning dalam sejarah pendidikan Islam dan relevansinya dengan masyarakat Islam modern di Aceh. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 133–152. <https://doi.org/10.24090/insania.v28i1.9258>

- Lestari, P., & Salas, N. M. M. (2022). Pendidikan literasi sejarah Islam berbasis kitab kuning di SMK NU Winong Kemiri Purworejo. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 4(1), 13–26.
- Mahmud. (2023). Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Al-Risalah*, 19, 165–180. <http://www.jurnalstairakha.com/index.php/alris/article/view/338/pdf>
- Mahriza, R., Aniah, S., Daulay, H., & Dahlan, Z. (2020). Pesantren dan sejarah perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*.
- Misbah, A., & Rozi, B. (2022). Sejarah pesantren dan tradisi keilmuannya di Jawa. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 116–129. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v1i2.796>
- Mukaffan, & Siswanto, A. H. (2019). Modernisasi pesantren dalam konstruksi Nurcholish Madjid. *Cendekia*, 17(2), 285–300. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1719>
- Mustajab. (2015). *Masa depan pesantren: Telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*. PT LKiS Printing Cemerlang.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, 826–833. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>
- Rahmawati, C., & Jalaludin, M. R. A. (2023). Implementasi metode Amsilati dalam kajian kitab kuning di pesantren salaf. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 4(2), 153–168. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v4i2.5552>
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif* (H. Upu, Ed.; edisi pertama). <https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf>
- Sari, Y., Nuraini, S., Zubaidah, & Suraiya. (2025). Revitalisasi kitab kuning dalam kurikulum pesantren melalui literasi media dan informasi di era globalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6078>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147/722>
- Sugiyono, P. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. S., Badariah, P. P. N., & Rohani, T. (2023). Sejarah peradaban Islam dan metode kajian sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1658–1663.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>
- Zubaidah, S. (2016). *Sejarah peradaban Islam*. Perdana Publishing.